



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

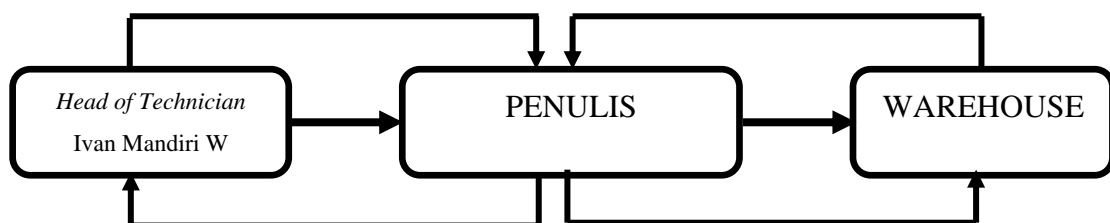
#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

##### 3.1.1. Kedudukan

Dalam melakukan kerja magang penulis mendapatkan kedudukan sebagai asisten teknis dan juga pengawal alat. Selama kerja magang penulis memiliki tanggung jawab terhadap kualitas alat baik di kantor maupun di lapangan. Penulis juga berhak memberikan rekomendasi alat apa saja yang tidak dapat disewakan karena adanya kerusakan dan juga memberikan saran untuk menambah alat apa saja. Penulis disupervisi secara langsung oleh kepala teknis (Ivan Mandiri W) dan direktur (Steven Moalim).

##### 3.1.2. Koordinasi

Selama melakukan kerja magang penulis berkoordinasi dengan Ivan Mandiri W dan Steven Moalim untuk melakukan perbaikan dan juga penambahan alat baru. Penulis juga berkoordinasi dengan Ivan Mandiri W untuk menyusun jadwal perbaikan alat, selain itu penulis juga berkoordinasi dengan Ivan Mandiri W saat menjadi pengawal alat untuk menyiapkan alat apa saja yang dibawa saat mengawal alat. Ketika terjadi kerusakan di lapangan penulis melakukan konfirmasi kerusakan terhadap kepala *warehouse* yang nantinya akan dilanjutkan ke Ivan Mandiri W.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

No.	Minggu	Keterangan
1	1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perkenalan antar divisi dalam perusahaan.</li><li>2. Perkenalan alat-alat apa saja yang ada di kantor.</li><li>3. Pelatihan men-set keseluruhan kamera baik kamera <i>mirrorless</i> dan <i>cinema camera</i>.</li><li>4. Manjadi <i>crew setting dolly</i> untuk <i>shooting</i> iklan digital.</li></ol>
2	2	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan pelatihan intensif untuk menjadi <i>crew setting</i>, lampu, kamera, dan dolly.</li><li>2. Menerapkan pelatihan <i>crew setting</i> di lokasi secara langsung.</li></ol>
3	3	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjadi <i>crew setting</i> lampu dan kamera untuk <i>shooting</i> iklan digital.</li><li>2. Memeriksa alat-alat yang akan digunakan pada <i>shooting</i> dan <i>packing</i> alat.</li><li>3. Melakukan pemeriksaan alat bulanan dan <i>opaname</i>.</li></ol>
4	4	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjadi <i>crew setting</i> lampu dan kamera untuk iklan digital dan film pendek.</li><li>2. Mempersiapkan dan memeriksa alat-alat yang akan digunakan untuk <i>shooting</i>.</li></ol>
5	5	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan servis alat yang sudah didata pada minggu ke 3 dan mengantarkannya.</li><li>2. Menghubungi setiap tempat servis untuk penjadwalan servis.</li></ol>
6	6	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Riset untuk pembuatan <i>frame 20x20 butterfly</i>.</li><li>2. Menjadi <i>crew setting</i> lampu dan <i>camera</i> untuk <i>shooting</i> iklan digital.</li></ol>

7	7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan servis lampu <i>aputure</i> 300d mk2 (permasalahan pada <i>control box</i>) di Prima Media Aputure Indonesia.</li> <li>2. Menjadi <i>crew setting</i> lampu untuk <i>shooting</i> iklan digital.</li> </ol>
8	8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergi ke lokasi pembuatan <i>frame</i> 20x20 <i>butterfly</i> untuk melihat bahan.</li> <li>2. Melakukan pemantauan pembuatan <i>frame</i>.</li> </ol>
9	9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi <i>crew setting</i> lampu untuk <i>shooting</i> iklan digital.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan alat bulanan.</li> </ol>
10	10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan alat bulanan dan <i>opname</i>.</li> <li>2. Membuat pendataan alat rusak.</li> <li>3. Menghubungi tempat servis untuk penjadwalan servis.</li> <li>4. Melakukan pelatihan penggantian <i>mounting</i> lensa PL ke EF-<i>mount</i> dan E-<i>mount</i>.</li> </ol>
11	11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penggantian <i>mounting</i> lensa CP 2 dari PL ke EF-<i>mount</i> dan CP 3 dari E-<i>mount</i> ke PL untuk keperluan <i>shooting</i>.</li> <li>2. Melakukan pekerjaan <i>paper works</i> di kantor</li> </ol>
12	12	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pendataan terhadap barang baru yang masuk (kamera, lampu, dan <i>grip</i>).</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan terhadap barang baru.</li> <li>3. Melakukan retur terhadap barang yang rusak.</li> </ol>
13	13	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi <i>crew setting</i> lampu dan kamera untuk <i>shooting</i> iklan digital.</li> <li>2. Menyelesaikan pendataan barang baru.</li> </ol>
14	14	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan servis lampu, kamera, dan <i>grip</i> yang telah didata.</li> </ol>

		<p>2. Menjadi <i>crew setting dolly</i> untuk <i>shooting</i> iklan digital.</p> <p>3. Merapihkan paperworks.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

Selama kerja magang penulis melakukan pembelajaran teknis, riset tentang alat-alat baru dalam kamera, lampu, ataupun *grip*, dan juga *paper works* dalam mendata alat baik itu baru, rusak, maupun baru. Selain melakukan pekerjaan dalam kantor penulis juga melakukan pekerjaan di luar kantor di mana langsung berhadapan dengan keadaan di lapangan, dari sini penulis juga mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan observasi penulis di lapangan.

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama tiga bulan yang dimulai dari tanggal 6 juli hingga 6 oktober 2020 dengan ketentuan dari universitas minimum jam kerja 320 jam. Selama magang penulis memiliki jam kantor dari jam 9 pagi sampai 6 sore, akan tetapi saat melakukan kerja di lapangan menjadi *crew setting* lampu, kamera, atau *dolly* memiliki jam kerja yang mengikuti jadwal produksi.

Selama kerja magang, penulis bergabung dengan divisi teknis yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kualitas alat-alat yang ada. Selain menjaga kualitas penulis melakukan riset terhadap alat-alat baru yang akan dibeli oleh perusahaan sehingga alat yang dibeli sesuai dengan kebutuhan pasar dan juga melakukan riset dalam pembuatan alat *grip* dari segi disain dan bahan.

Penulis juga mengerjakan pendataan alat apa saja yang rusak dan yang perlu diservis. Penulis mendapatkan data barang rusak dari hasil pemeriksaan bersama kepala teknisi dan juga laporan dari kepala gudang. Hal ini dilakukan agar seluruh barang yang akan disewakan kepada *client* dapat terjaga kualitasnya.

Setelah melakukan pendataan, penulis memberikan daftar kerusakan kepada kepala teknisi untuk proses pengiriman alat ke tempat servis.

Dalam kerja magang ini penulis juga merangkap menjadi *crew setting*, di mana sebelum melakukan pekerjaan ini penulis diberikan pelatihan tentang *Standard Operating Procedure* (SOP). Pelatihan ini agar ketika di lapangan penulis harus tau melakukan dan bertindak seperti apa jika terjadi kendala. Ketika penulis melakukan pekerjaan sebagai *crew setting* penulis bertanggung jawab atas keamanan alat-alat yang dibawa ke lokasi dan harus siap sedia ketika ditanya oleh *client* tentang kegunaan alat.

### **3.3.1. Proses Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan kerja magang penulis terbagi jadi dua yaitu sebagai asisten teknis dan *crew setting*. Berikut penjelasan lebih rinci.

#### **3.3.1.1. Pekerjaan Asisten Teknis**

##### **1. Pemeriksaan dan Pendataan Alat Rusak**

Dalam tahap pekerjaan ini penulis melakukan pemeriksaan ke gudang alat untuk memeriksa setiap alat apakah dapat berfungsi secara baik. Dalam proses pemeriksaan biasanya dilakukan selama tiga hari, di mana dibagi perhari untuk setiap kategori alat yang terdiri dari kamera, lampu, dan *grip*. Selain melakukan pemeriksaan secara menyeluruh, penulis juga melakukan pemeriksaan utama terhadap alat rusak yang telah dilaporkan oleh divisi gudang. Pemeriksaan alat yang dilakukan baik dari fisik hingga fungsinya. Jika pemeriksaan sudah selesai maka dilakukan pendataan untuk setiap alat yang rusak lalu dikeluarkan dari gudang dan dipindahkan ke ruangan teknis untuk diletakan pada rak alat rusak.

## 2. Penggantian *Mounting* lensa CP 2 dan CP 3

Pada tahap ini penulis melakukan pelatihan yang di mana langsung dibimbing oleh Ivan Mandiri W selaku kepala teknis. Di sini penulis diberi panduan bagaimana cara mengganti *mounting* lensa baik dari PL- *mount* ke E-*mount*, EF-*mount*, dan sebaliknya. Dalam setiap penggantian *mounting* penulis harus menggunakan sarung tangan karet di mana untuk menjaga kebersihan lensa dan menghindari adanya debu dan sidik jari dari elemen lensa. *Mounting* lensa ini menggunakan obeng jenis *torx* untuk membuka sekrup, selain itu harus menggunakan obeng torsi sehingga setiap mengencangkan sekrup dapat sesuai tekanannya dalam hal ini tekanan yang diperlukan setiap sekrup adalah 0.4Nm. Setelah menyelesaikan penggantian *mounting* penulis langsung memeriksa lensa dengan cara memasang pada kamera untuk melihat apakah ada permasalahan, jika ada permasalahan penulis langsung melepaskan lensa dan langsung mengulangi tahapan penggantian *mounting* lensa. Permasalahan yang sering terjadi pada tahap penggantian *mounting* lensa adalah adanya pergeseran lapisan filamen antara badan lensa dan *mounting* lensa sehingga menyebabkan fokus lensa tidak presisi, jika hal ini terjadi filamen lensa harus diganti dengan yang baru dan harus diletakan pada posisi awal yang sesuai dengan arahan buku panduan.



Gambar 3.2. Proses Penggantian *Mounting*  
(Dokumentasi Pribadi)

### 3.3.1.2. Pekerjaan *Crew Setting*

Pada tahap kerja magang ini penulis berkerja di luar kantor di mana langsung bertemu dengan *client* dan menjadi penanggung jawab alat saat di lokasi. Penulis melakukan penjelasan dengan cara studi kasus saat di lapangan karena saat menjadi *crew setting* banyak hal yang sama saat melakukan pekerjaan. Penulis akan menjelaskan proses pada saat *shooting* iklan digital Erha.

#### 1. Pemeriksaan Alat

Pemeriksaan alat dan pengemasan alat dilakukan satu hari sebelum *shooting*. Proses pemeriksaan alat baru dapat dilakukan ketika divisi gudang sudah mendapatkan list alat dari divisi oprasional, ketika sudah mendapatkan list divisi gudang baru mengeluarkan alat setelah itu *crew setting* baru dapat memeriksa.

Ketika memeriksa hal pertama yang dilakukan adalah menghitung alat apakah sudah sesuai dengan *list* alat yang dikeluarkan, ketika sudah sesuai baru dilanjutkan dengan pemeriksaan dari fungsi masing-masing alat apakah dapat berfungsi dengan baik. Dalam hal ini penulis sering melihat adanya permasalahan pada bohlam lampu HMI yang terjadi pergeseran warna bohlam dari putih ke arah kehijauan, ketika hal ini terjadi penulis harus melaporkan kepada pihak gudang lalu menggantinya dengan bohlam baru agar tidak adanya pergeseran warna, setelah itu pihak gudang baru melaporkan ke divisi teknis.

Selain lampu penulis juga memeriksa kamera apakah dapat berfungsi dengan baik, ketika semua alat sudah aman baru dilanjutkan ke divisi oprasional untuk pengemasan.

#### 2. *Crew Setting* di Lokasi



Saat di lokasi penulis selaku *crew setting* bertanggung jawab atas seluruh alat yang ada di lokasi. Dalam hal ini, penulis juga harus siap sedia ketika ada permasalahan alat di lokasi dan harus dapat memberikan jalan keluar kepada *client*. Jika saat di lokasi ada alat yang rusak secara tiba-tiba ataupun karena kerusakan saat penggunaan oleh *client* penulis harus secara cepat mencari penggantinya dengan meminta alat pengganti ke pihak gudang dan diantarkan ke lokasi.



Gambar 3.3. Saat Menjadi *Crew setting* lampu  
(Dokumentasi Pribadi)

Selain menjaga dan menyelesaikan permasalahan di lokasi sebagai *crew setting* penulis membantu mempersiapkan alat-alat untuk keperluan di setiap *scene* selain itu juga membantu menggantikan lensa, karena lensa sinema memiliki SOP tersendiri saat memberikan dan memasangnya. Jika di lokasi terjadi kerusakan yang disebabkan oleh *client crew setting* berhak membuat surat kerusakan yang akan ditandatangani oleh pihak penyewa yang nantinya akan dilanjutkan oleh pihak kantor untuk kelanjutannya.

Dalam hal ini penulis saat magang pernah mengalami adanya kesalahan *client* menjatuhkan lensa sehingga penulis harus membuat surat keterangan dan surat pernyataan rusak.



Gambar 3.4. Keadaan Saat Di Lokasi  
(Dokumentasi Pribadi)

### 3. Proses Pengembalian Alat ke Gudang

Ketika penulis sudah selesai dari lokasi penulis bersama *crew setting* lain kembali ke kantor dan mengembalikan alat. Pada proses ini penulis harus bisa bertanggung jawab atas segala kondisi alat jika ada kerusakan harus langsung dilaporkan kepada pihak gudang agar dapat ditindak lanjuti oleh pihak teknis.

Pada proses ini juga *crew setting* menunggu hasil pemeriksaan alat dari pihak gudang agar tidak ada kerusakan alat saat dimasukkan ke gudang. Jika ada surat keterangan rusak penulis harus memberikan ke pihak gudang agar pihak gudang dapat mendatanya dan dapat langsung dikeluarkan dari gudang sehingga selanjutnya alat yang rusak tidak

dikeluarkan untuk pekerjaan berikutnya. Ketika semua prosedur selesai penulis harus menandatangani surat pengembalian alat.

### **3.3.2. Kendala yang Ditemukan**

Dalam proses kerja magang penulis mendapatkan beberapa kendala yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19* dan penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut menjadi kendala karena proses *shooting* melibatkan banyak orang akibat dari kebutuhan proses *shooting* itu sendiri, sedangkan saat *covid-19*, orang-orang perlu untuk melakukan *social distancing*.

Akibat proses *shooting* yang tetap harus berlanjut, maka sebagai langkah pencegahan penularan *covid-19*, perlu adanya penerapan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan cukup menghambat penulis dalam melakukan magang karena diwajibkan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan terus menerus. Penggunaan masker cukup memberikan kendala karena menghambat pernapasan penulis dalam melakukan magang sedangkan mencuci tangan menghambat pekerjaan penulis karena harus ke kamar mandi setiap penulis ingin mencuci tangan yang menyebabkan terbuangnya waktu. Perlu diketahui bahwa saat penulis melakukan magang, penulis lebih banyak melakukan aktivitas fisik sehingga kehadiran masker tersebut menghambat penulis dalam mengatur napas. Proses *shooting* yang melibatkan banyak orang juga cukup berisiko bagi penulis karena tidak semua rumah produksi menyediakan *swab test* sebelum melakukan proses *shooting*. Perasaan khawatir pun juga menjadi salah satu penghambat dalam melakukan proses *shooting* karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang harus diwaspadai.

Selain penerapan protokol kesehatan pada proses *shooting*, protokol kesehatan juga diterapkan di kantor. Alat yang telah dikembalikan oleh rekanan kerja, perlu disterilkan terlebih dahulu sebelum disimpan kembali. Proses mensterilkan alat cukup memakan waktu karena alat yang dikembalikan oleh rekanan kerja tidak sedikit dan harus dibersihkan satu per satu. Hal ini menjadi kendala karena pekerjaan lain menjadi terhambat akibat dari perlunya ketelatenan

dalam membersihkan semua alat yang telah dikembalikan oleh rekanan kerja satu per satu.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Berikut solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi ketika melakukan magang di MSP.

#### **1. Penggunaan *Face Shield*, *Hand Sanitizer*, dan Sarung Tangan**

Akibat penggunaan masker, penulis menemukan kesulitan dalam mengatur pernapasan karena aktivitas fisik yang dilakukan, maka dari itu penulis menemukan solusi untuk mengganti masker dengan *face shield* ketika melakukan kegiatan-kegiatan tertentu seperti pada saat mengangkat alat-alat yang berat. Selain kegiatan mengangkat alat-alat berat, penulis akan menggunakan masker kembali untuk beraktivitas. Untuk kendala yang mengharuskan penulis ke kamar mandi setiap ingin mencuci tangan, solusi dari penulis yaitu membawa *hand sanitizer* sendiri dan menggunakan sarung tangan saat memegang peralatan.

#### **2. Melakukan *Swab Test* Secara Mandiri**

Untuk menghilangkan perasaan khawatir penulis saat beraktivitas dengan melibatkan banyak orang, penulis akan melakukan *swab test* sendiri ketika rumah produksi tidak menyediakan fasilitas *swab test*.

#### **3. Menggunakan Mesin Uap untuk Mensterilkan Alat-Alat**

Proses mensterilkan atau membersihkan alat yang telah dikembalikan rekanan kerja satu per satu sangat memakan waktu mengingat alat yang dikembalikan tidak sedikit. Maka dari itu, penulis mempunyai solusi untuk menggunakan mesin uap yang dimasukkan bersama alat-alat yang telah dikembalikan rekanan kerja ke dalam mobil selama 15 menit. Setelah itu, alat yang sudah disterilkan bisa langsung dikeluarkan dan dirapikan.